

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik yang mulanya tidak memiliki suatu potensi dengan harapan peserta didik mendapat perubahan perilaku dari segala aspek dibantu oleh seorang pendidik. Proses yang diharapkan tidak hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan saja dan pembentukan ketrampilan melainkan lebih luas dari pada itu, meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Timbulnya suatu proses pembelajaran yang baik maupun buruk sangat dipengaruhi faktor dari guru, siswa dan sekolah. Pada dasarnya pembelajaran disekolah dasar harus menciptakan suasana yang kondusif dan menggunakan strategi belajar yang menarik siswa. Tujuan pembelajaran yaitu menumbuhkan dan menyempurnakan pola laku tertentu dalam peserta didik. Jadi, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Pada hakekatnya IPA merupakan disiplin ilmu yang terdiri

dari ilmu fisika dan ilmu biologi. IPA mempelajari tentang aspek-aspek fisik dan nonmanusia tentang bumi dan alam sekitarnya.

Berdasarkan data observasi pada tanggal 27 Mei 2017 di SD Negeri 01 Wringinagung. Bahwa nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA kelas III yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2017 tahun ajaran 2016/2017 masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan nilai KKM yang ditentukan sebagai standar kelulusan mata pelajaran IPA yaitu 65. Jumlah siswa kelas III yaitu 22, namun hanya 12 siswa yang nilainya di atas KKM dan 10 siswa yang lain nilainya dibawah KKM. Persentase kelulusan mata pelajaran IPA hanya 54,5% dan nilai mata pelajaran IPA rata-rata masih rendah yaitu 62,4.

Data dilapangan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas III bahwa masalah tersebut dikarenakan motivasi siswa yang masih rendah dengan ditunjukkannya ketika berangkat ke sekolah dan setelah istirahat siswa masuk kelas tidak tepat waktu, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa tidak teliti, tidak ulet dan mudah putus asa ketika mengerjakan soal. Sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa menjadi rendah. Masalah lainnya ditunjukkan dengan jaranganya guru menggunakan variasi model lain, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan kurangnya guru dalam memanfaatkan penggunaan media. Sehingga banyak siswa yang masih bermain, bergurau dengan teman sebangkunya, kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar, serta kurang aktifnya siswa dalam melakukan tanya jawab dengan gurunya. Dalam hal ini menyebabkan proses belajar mengajar

menjadi kurang kondusif dan semua hal permasalahan dalam penelitian ini menjadi faktor motivasi siswa kurang.

Variasi model pembelajaran akan mampu mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Model dapat disebut juga mengemas materi agar terlihat lebih menarik sehingga memunculkan keaktifan siswa dan antusiasme siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga materi dapat diserap oleh siswa secara optimal.

Penggunaan model *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) pada mata pelajaran IPA di kelas IV karena model CORE mempunyai karakter pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa pada empat aspek kegiatan yaitu (*connecting, organizing, reflecting, extending*), aktivitas berpikir sangat ditekankan kepada siswa, siswa dituntut untuk berpikir kritis terhadap informasi yang didapatnya. Dengan menggunakan model CORE mampu mendorong mental siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan mengenai latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah pembelajaran menggunakan model *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) dapat meningkatkan motivasi pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Wringinagung?
2. Apakah pembelajaran menggunakan model *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Wringinagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) siswa kelas IV SD Negeri 01 Wringinagung.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA model pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extending* (CORE) siswa kelas IV SD Negeri 01 Wringinagung.